

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Lada (*Piper nigrum* L) merupakan tanaman rempah utama yang berperan sebagai komoditas penting dalam perdagangan dunia. Pada penelitian yang telah dilaksanakan, bahan stek lada berasal dari kebun produksi dengan luas areal lahan 0,5 Ha. Kebun ini mampu menghasilkan 10-15 Kg lada per tahun, hal ini terjadi karena pada lahan tanaman lada ditanam menggunakan sistem tumpang sari dengan tanaman kopi. Komoditi lada menempati posisi kelima dalam pengembangan komoditas utama perkebunan setelah kelapa sawit, karet, kelapa dalam dan kakao di Kaltim. Lada (*Piper nigrum* L) merupakan salah satu komoditas perkebunan bernilai ekspor urutan keenam dengan total 58.075 ton dengan nilai 548.193 US\$. Luas areal perkebunan tanaman lada pada tahun 2017 (167.626 ha) menurun jika dibandingkan tahun 2016 (168.080 ha). Namun, produksinya meningkat (82.674 ton) dibandingkan tahun 2016 (82.167 ton) (Statistik Perkebunan Indonesia, 2015). Peningkatan produksi lada masih perlu dilakukan karena akan berdampak terhadap pendapatan petani dan devisa negara. Menurut (Same dan Gusta 2019) lada merupakan komoditi ekspor terpenting setelah karet, minyak sawit, kopi, teh, dan tembakau. Kedudukannya sebagai komoditi ekspor perkebunan Indonesia tidak dapat diabaikan sebagai salah satu penambah devisa negara. Saat ini Indonesia termasuk negara produsen lada kedua di dunia di bawah Vietnam. Daerah penghasil lada utama di Indonesia adalah Lampung dan Bangka. Kebutuhan lada baik lada hitam maupun lada putih, semakin meningkat hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, perluasan bidang kegunaan, dan perluasan daerah pemasarannya. Dampak dari kondisi tersebut mengakibatkan perkembangan teknologi harus ditingkatkan kembali oleh petani untuk memperbaiki mutu, budidayaperkembangan tanaman lada sangat lambat dan tidak mengalami perubahan. Harga bibit lada yang mahal merupakan salah satu faktor sulitnya mendapatkan bahan tanaman dalam jumlah banyak dan berkualitas, Salah satu faktor penyebab harga bibit lada tinggi yaitu luas kebun penghasil bibit lada yang kecil.

Penyediaan bibit berkualitas dapat diperoleh melalui perbanyakan stek. Menurut Amanah (2009), perbanyakan bibit melalui stek dapat mengatasi ketersediaan bibit lada secara cepat dan dapat mendukung peningkatan produksi. Pembibitan lada dengan stek memiliki peran penting dalam pembibitan tanaman lada karena lebih efektif, efisien dan praktis, dapat menyediakan bibit dengan jumlah yang banyak dalam waktu yang singkat, bibit yang dihasilkan lebih baik dan pertumbuhannya seragam jika dibandingkan dengan bibit yang berasal dari biji serta bibit yang dihasilkan mempunyai sifat yang sama dengan pohon induknya (Jayasamudera & Cahyono, 2019 dalam Rofiki, 2021) akan tetapi bibit asal stek lada memiliki kelemahan yaitu perakaran yang kurang baik (Rismundar & Riski, 2013 dalam Rofiki, 2021) dengan perakaran yang lemah. Bibit asal stek juga lambat dalam pembentukan tunas lada (Abdullah dkk, 2019).

Permasalahan yang kerap kali ditemui dalam pembibitan lada ialah stek seringkali mengalami kegagalan karena tidak tumbuhnya akar. Salah satu usaha untuk mengatasi kegagalan dengan tidak tumbuhnya akar adalah dengan pemberian ZPT (zat pengatur tumbuh). Pemberian ZPT untuk merangsang dan memicu terbentuknya akar stek. ZPT auksin merupakan zpt yang memiliki pengaruh yang besar dari pada ZPT lainnya untuk pembentukan akar pada stek batang namun ZPT Auksin ini relatif mahal dan sulit didapatkan (Hartman, 2011). Sebagai pengganti auksin sintesis, dapat digunakannya ZPT alami seperti air kelapa, rebung bambu, urin sapi dan bawang merah.

Bawang merah yang mengandung minyak atsiri, siloliin, metialiin, dihidroaliin, flavonglikosida, kuersetin, saponin, peptide, fitohormon, vitamin B1 dan zat pati, serta mengandung ZPT auksin dan rhizokalin yang dapat merangsang pertumbuhan akar (Muswita, 2011). Aplikasi pemberian ZPT dapat dilakukan dengan pengolesan dan perendaman. Pengolesan dilakukan dengan mengolesi bagian dasar stek dengan bubuk atau pasta. Sedangkan perendaman dapat dilakukan dengan merendamkan bagian tanaman dengan maksud untuk menumbuhkan akar atau tunas. Salah satu faktor penggunaan ZPT adalah lamanya stek direndam dalam larutan. Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakannya

penelitian mengenai pengaruh konsentrasi ekstrak bawang merah dan lama perendaman terhadap laju pertumbuhan stek lada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan urian latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah bagaimana pengaruh konsentrasi ekstrak bawang merah dan lama perendaman terhadap laju pertumbuhan stek lada (*Piper nigrum* L).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan urian latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditemukan maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konsentrasi ekstrak bawang merah dan lama perendaman terhadap pertumbuhan stek lada (*Piper nigrum* L).

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka hasil dari penelitian ini diharapkan :

1. Terhadap peneliti sebagai sumber informasi tentang konsentrasi ekstrak bawang merah dan lama perendaman terhadap pertumbuhan stek lada (*Piper nigrum* L).
2. Terhadap masyarakat sebagai peningkat kepedulian dan wawasan ilmu pertanian (perkebunan) sehingga dapat memacu informasi baru dalam bidang pertanian.